JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp
Email : jkps.stkippessel@gmail.com

p-ISSN : 2502-6445 ; e-ISSN : 2502-6437
Vol. 11, No. 4, August 2026
Page 2960-2975
© Author
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

PENGALAMAN MAHASISWA DALAM MEMBANGUN PERCAYA DIRI MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH (STUDI FENOMENOLOGIS PADA MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG)

Sukma Ayu Sekar Sari[1], Tika Febriyani[2], Rika Damayanti[3]
[1,2,3]UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: sukmayuss03@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.34125/jkps.v11i4.3373

Sections Info

Article history:
Submitted: 13 June 2026
Final Revised: 21 June 2026
Accepted: 6 August 2026
Published: 30 August 2026

Keywords:
Self-Confidence
Muhadharah
Students
Phenomenology

ABSTRAK

This study aims to describe students' experiences in developing self-confidence through Muhadharah activities at Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung and to identify the supporting and inhibiting factors involved in the process. This study employed a qualitative approach with a phenomenological method. Participants were selected using purposive sampling, consisting of students who actively participated in Muhadharah activities and had experience performing in these activities. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model with the assistance of NVivo 15 for coding and theme categorization. The findings show that students' self-confidence developed gradually through repeated practice, performance experiences, mental preparation, social support, and self-reflection. Supporting factors included support from peers, mentors, family, and positive audience responses, while inhibiting factors included nervousness, self-doubt, limited experience, inadequate mastery of the material, fatigue, and concerns about others' evaluations. These findings indicate that Muhadharah is not only a medium for practicing public speaking but also a space for personal development that encourages students' courage to perform, ability to manage anxiety, and confidence in their own abilities.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengalaman mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri melalui kegiatan Muhadharah di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Partisipan dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan Muhadharah dan memiliki pengalaman tampil dalam kegiatan tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña dengan bantuan NVivo 15 untuk proses pengkodean dan pengelompokan tema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa berkembang secara bertahap melalui latihan berulang, pengalaman tampil, persiapan mental, dukungan sosial, dan refleksi diri. Faktor pendukung meliputi dukungan teman sebaya, pembimbing, keluarga, serta respons positif audiens, sedangkan hambatan berupa rasa gugup, keraguan terhadap kemampuan diri, keterbatasan pengalaman, kurangnya penguasaan materi, kelelahan, dan kekhawatiran terhadap penilaian orang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa Muhadharah tidak hanya menjadi media latihan berbicara, tetapi juga ruang pengembangan diri yang mendorong keberanian tampil, kemampuan mengelola kecemasan, dan keyakinan terhadap kemampuan diri.

Kata kunci: *Percaya diri, muhadharah, mahasiswa, dan fenomenologi.*

PENDAHULUAN

Pengembangan mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga dengan kemampuan personal dan sosial yang mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi lingkungan akademik maupun kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan Islam, pengembangan tersebut juga diarahkan pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman. UIN Raden Intan Lampung melalui Ma'had al-Jami'ah menjadi salah satu lingkungan pembinaan yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan tersebut melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah Muhadharah, yaitu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menyampaikan gagasan dan tampil di hadapan orang lain (Ahmad & Hasanah, 2023; Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, 2025).

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang penting bagi mahasiswa karena berkaitan dengan kemampuan menyampaikan gagasan, berkomunikasi, berpartisipasi dalam kegiatan akademik, dan membangun relasi sosial. Namun, kemampuan tersebut tidak selalu berkembang secara otomatis. Rasa gugup, takut melakukan kesalahan, keraguan terhadap kemampuan diri, serta kekhawatiran terhadap penilaian orang lain dapat membuat mahasiswa kurang berani ketika harus tampil di hadapan audiens (Grieve et al., 2021; Nurmalasari et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri perlu dikembangkan melalui pengalaman yang memungkinkan mahasiswa menghadapi situasi yang menantang secara bertahap. Penelitian sebelumnya mengenai Muhadhoroh juga menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu peserta mengelola rasa gugup, menguasai materi, menggunakan bahasa tubuh, dan meningkatkan keberanian berbicara di depan umum (Puspitasari et al., 2024).

Urgensi pengembangan kepercayaan diri tersebut juga terlihat dari data awal penelitian. Peneliti melakukan pengukuran kepercayaan diri (self-confidence) terhadap 55 mahasiswa yang mengikuti kegiatan Muhadharah menggunakan skala kepercayaan diri (self-confidence) yang disusun berdasarkan aspek kepercayaan diri menurut Lauster, meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, serta sikap rasional dan realistis (Lauster, 1978; Ghufron & Risnawita, 2016). Pengukuran awal dan akhir digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran perubahan kepercayaan diri serta membantu mengidentifikasi mahasiswa yang memiliki pengalaman relevan untuk ditelusuri lebih lanjut. Berdasarkan proses tersebut, empat mahasiswa dipilih secara purposive sebagai informan penelitian. Keempat informan menunjukkan perubahan skor kepercayaan diri, yaitu SW dari 73 menjadi 94, CS dari 91 menjadi 108, VE dari 82 menjadi 96, dan ML dari 72 menjadi 89. Data tersebut memberikan gambaran awal mengenai adanya perubahan skor pada mahasiswa yang kemudian pengalaman perubahannya digali secara lebih mendalam. Pengukuran ini tidak dimaksudkan untuk menguji efektivitas Muhadharah secara statistik, tetapi digunakan sebagai data pendukung dalam proses pemilihan informan penelitian.

Table 1. Perubahan Skor Kepercayaan Diri Informan

No.	Informan	Skor Awal	Skor Akhir	Perubahan
1	SW	73	94	+21
2	CS	91	108	+17
3	VE	82	96	+14
4	ML	72	89	+17

Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek perkembangan pribadi dan sosial yang penting karena berkaitan dengan kemampuan individu mengenali potensi, berinteraksi dengan lingkungan, mengambil keputusan, serta mengembangkan dirinya secara optimal (Prayitno & Amti, 2018; Nurihsan, 2017). Individu yang memiliki kepercayaan diri lebih mampu menghadapi situasi sosial dan mengaktualisasikan kemampuannya, sedangkan keraguan terhadap diri dapat menjadi hambatan dalam proses pengembangan potensi (Tohirin, 2015). Oleh karena itu, pengembangan kepercayaan diri mahasiswa tidak hanya dapat dilihat sebagai persoalan kemampuan berbicara, tetapi juga sebagai bagian dari perkembangan pribadi dan sosial yang menjadi perhatian dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

Muhadharah menyediakan pengalaman yang memungkinkan mahasiswa berlatih menghadapi situasi tersebut secara langsung. Prosesnya tidak hanya berlangsung ketika mahasiswa tampil, tetapi juga mencakup persiapan materi, latihan, persiapan mental, pelaksanaan penampilan, penerimaan respons audiens, dan evaluasi setelah tampil. Pengalaman tersebut dapat menjadi ruang bagi mahasiswa untuk belajar menghadapi rasa gugup, mengenali kemampuan diri, menerima kesalahan, dan membangun keberanian melalui proses yang berulang. Penelitian Puspitasari et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan Muhadhoroh dapat menjadi sarana latihan public speaking melalui penguasaan materi, pengelolaan rasa gugup, dan latihan penampilan. Penelitian Fadhila et al. (2024) pada konteks Ma'had al-Jami'ah juga menunjukkan bahwa kegiatan Muhadharah dapat menjadi wadah pengembangan kemampuan public speaking mahasantri, meskipun rasa tidak percaya diri masih menjadi salah satu hambatan yang dihadapi.

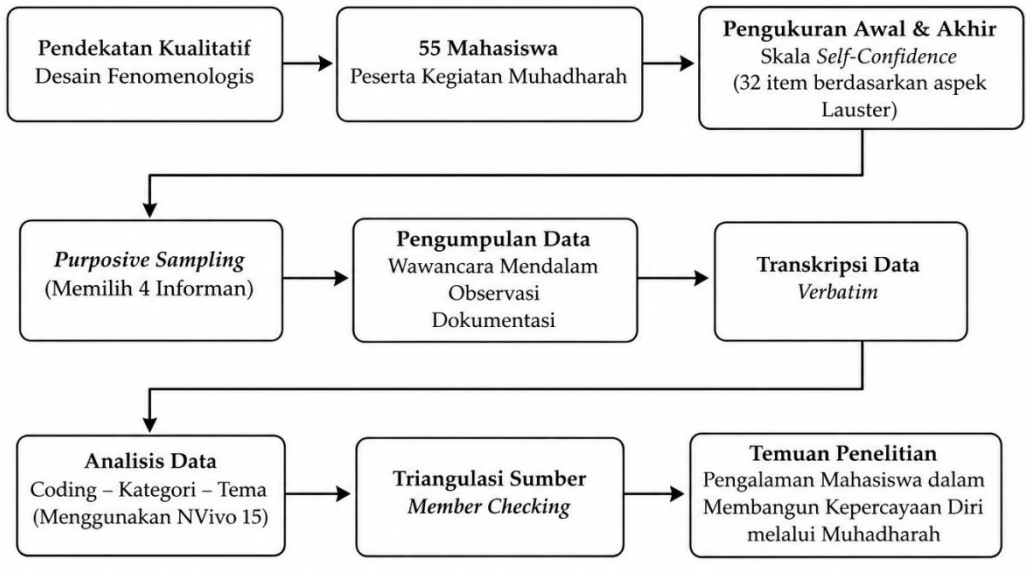
Secara teoritis, kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi dan menjalankan tugas yang dihadapi. Lauster memandang kepercayaan diri melalui beberapa karakteristik, antara lain keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir secara rasional dan realistis (Lauster, 1978). Kepercayaan diri juga dapat berkembang melalui pengalaman dan latihan yang memberikan kesempatan kepada individu untuk menghadapi tantangan dan memperoleh pengalaman keberhasilan (Tracy, 2012). Dalam konteks Muhadharah, pengalaman tampil berulang, memperoleh dukungan, menerima evaluasi, dan menghadapi kesalahan dapat menjadi bagian dari proses tersebut. Selain itu, kegiatan Muhadharah dalam lingkungan pendidikan Islam memiliki dimensi nilai yang mendorong mahasiswa untuk menyampaikan perkataan dengan baik dan benar sebagaimana pesan dalam QS. Al-Ahzab ayat 70–71 (Kementerian Agama RI, 2019).

Penelitian terdahulu telah membahas Muhadharah dalam kaitannya dengan kepercayaan diri dan kemampuan public speaking. Pohan dan Nasution (2021) menunjukkan bahwa Muhadharah dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui kesempatan berbicara di depan orang lain. Haryani et al. (2022) membahas peran Muhadharah dalam pembentukan kepercayaan diri santriwati, sedangkan Kholid et al. (2023) mengkaji strategi public speaking melalui Muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri santri. Penelitian yang lebih baru juga menunjukkan bahwa latihan Muhadhoroh dapat membantu peserta mengembangkan keberanian dan kemampuan berbicara di depan umum (Puspitasari et al., 2024). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung menempatkan Muhadharah pada konteks peserta didik atau santri serta melihat kepercayaan diri terutama dari aspek peningkatan kemampuan tampil dan hasil kegiatan.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada pengalaman subjektif mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri melalui kegiatan Muhadharah di lingkungan Ma'had al-Jami'ah perguruan tinggi Islam. Fokus penelitian tidak diarahkan untuk mengukur efektivitas Muhadharah atau sekadar melihat peningkatan kemampuan berbicara, tetapi untuk memahami bagaimana mahasiswa mengalami proses tersebut, termasuk kondisi awal kepercayaan diri, pengalaman latihan dan tampil, dukungan sosial, hambatan, evaluasi diri, serta perubahan yang mereka rasakan. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk menangkap makna pengalaman tersebut dari perspektif mahasiswa sebagai individu yang mengalaminya secara langsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memperkuat kajian mengenai pengembangan kepercayaan diri dalam konteks Bimbingan dan Konseling sekaligus memberikan perspektif mengenai pemanfaatan lingkungan pembinaan berbasis keislaman sebagai ruang pengembangan pribadi dan sosial mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengalaman mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri melalui kegiatan Muhadharah di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri melalui kegiatan Muhadharah di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung (Neubauer et al., 2019; Creswell & Poth, 2023). Sebanyak 55 mahasiswa mengikuti pengukuran awal dan akhir menggunakan skala kepercayaan diri (self-confidence) yang disusun berdasarkan aspek kepercayaan diri Lauster. Berdasarkan hasil pengukuran dan pertimbangan keterlibatan dalam kegiatan Muhadharah, empat mahasiswa dipilih secara purposive sampling sebagai informan penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara ditranskripsi secara verbatim, kemudian dianalisis melalui proses coding, pengelompokan kategori, dan identifikasi tema dengan bantuan perangkat lunak NVivo 15 berdasarkan model analisis Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan member checking untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

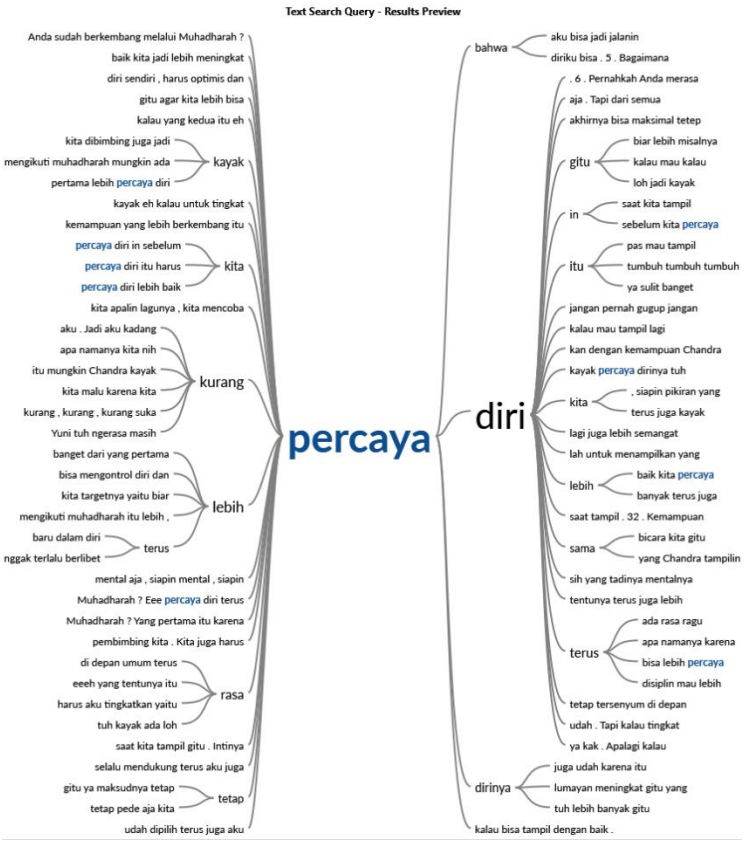
Hasil

Penelitian ini melibatkan empat mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan Muhadharah. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan bantuan perangkat lunak NVivo. Hasil analisis menunjukkan enam tema utama yang menggambarkan pengalaman mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri melalui kegiatan Muhadharah, yaitu kondisi awal kepercayaan diri, proses membangun kepercayaan diri, dukungan sosial, hambatan dalam membangun kepercayaan diri, evaluasi diri, dan transformasi kepercayaan diri. Untuk memberikan gambaran keseluruhan hasil penelitian, keenam tema tersebut dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Tema dan Temuan Utama

No.	Tema	Temuan Utama
1	Kondisi Awal Kepercayaan Diri	Mahasiswa mengalami rasa gugup, keraguan terhadap kemampuan diri, takut melakukan kesalahan, serta kekhawatiran terhadap penilaian audiens.
2	Proses Membangun Kepercayaan Diri	Kepercayaan diri berkembang melalui latihan berulang, persiapan mental, penguasaan materi, dan pengalaman tampil di hadapan audiens.
3	Dukungan Sosial	Dukungan teman sebaya, pembimbing atau pengurus Ma'had, keluarga, dan respons positif audiens membantu mahasiswa membangun keberanian.
4	Hambatan dalam Membangun Kepercayaan Diri	Hambatan meliputi rasa gugup, keraguan diri, kurangnya penguasaan materi, keterbatasan pengalaman, kelelahan, serta kecenderungan membandingkan diri dengan peserta lain.
5	Evaluasi Diri	Mahasiswa melakukan refleksi terhadap penampilan, menerima kritik dan saran, serta menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai bahan perbaikan.
6	Transformasi Kepercayaan Diri	Mahasiswa menjadi lebih berani tampil, mampu mengelola kegugupan, lebih yakin terhadap kemampuan diri, dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

Sebelum menguraikan keenam tema, analisis Text Search Query pada NVivo digunakan untuk melihat konteks kemunculan istilah "percaya diri" dalam data wawancara. Hasil Word Tree menunjukkan beberapa konteks penggunaan, seperti "lebih percaya diri", "kurang percaya diri", "percaya diri tumbuh", dan "bisa lebih percaya diri". Variasi tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri dipahami informan sebagai sesuatu yang mengalami perkembangan selama mengikuti kegiatan Muhadharah.



Gambar 2. Word Tree hasil Text Search Query NVivo pada kata "percaya diri"

Kondisi Awal Kepercayaan Diri Mahasiswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kondisi awal kepercayaan diri yang masih rendah ketika mengikuti kegiatan Muhadharah. Pengalaman tersebut ditandai oleh rasa gugup, keraguan terhadap kemampuan diri, kekhawatiran akan penilaian orang lain, minimnya pengalaman berbicara di depan umum, serta ketakutan melakukan kesalahan. Kondisi ini menggambarkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa belum terbentuk secara optimal sehingga mereka masih berada pada tahap adaptasi terhadap tuntutan tampil di depan publik.

Salah seorang informan mengungkapkan bahwa meskipun memiliki keinginan untuk tampil, rasa ragu masih muncul sehingga membutuhkan dukungan dari pengurus Ma'had.

"*...ada rasa ragu juga, tapi diyakinin sama kakak-kakak yang pengurusnya.*"

Informan lain menjelaskan bahwa keterbatasan pengalaman tampil sebelumnya membuat dirinya merasa kurang siap ketika harus berbicara di hadapan audiens yang lebih besar.

"*...penampilan aku sebelum-sebelumnya masih banyak kurangnya karena audiensnya tidak seramai di sini.*"

Selain kurangnya pengalaman, rasa tidak percaya diri juga dipengaruhi oleh kecemasan terhadap kemampuan teknis, terutama ketika harus menyampaikan pidato dalam bahasa Arab.

"*Ini first banget buat aku pidato bahasa Arab... takut nanti salah makhrajnya.*"

Hasil observasi memperkuat temuan tersebut. Sebelum tampil, beberapa mahasiswa tampak menunjukkan tanda-tanda kecemasan seperti tangan gemetar, suara pelan, kontak mata yang terbatas, dan membutuhkan waktu lebih lama sebelum memasuki panggung.

Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi awal kepercayaan diri merupakan fase adaptasi yang wajar sebelum mahasiswa memperoleh pengalaman tampil secara langsung.

Proses Membangun Kepercayaan Diri

Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa tidak berkembang secara instan, tetapi terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung secara bertahap. Latihan yang dilakukan secara berulang menjadi pengalaman awal yang membantu mahasiswa mengenali kemampuan dirinya sekaligus mempersiapkan diri menghadapi penampilan.

Salah seorang informan menyampaikan bahwa latihan yang dilakukan setiap hari membuat dirinya semakin yakin untuk tampil.

"Kan kita dilatih setiap hari... berarti aku mampu untuk tampil nanti."

Selain latihan, mahasiswa juga melakukan persiapan mental melalui self-talk positif, membangun keyakinan diri, dan mengelola rasa cemas sebelum tampil.

"Aku selalu meyakinkan diri aku, selalu berpikir positif bahwa aku bisa ngelakuin hal itu."

Pengalaman tampil di depan audiens menjadi titik penting dalam proses pembentukan kepercayaan diri. Keberhasilan menyelesaikan penampilan memberikan pengalaman positif yang mengubah keraguan menjadi keyakinan terhadap kemampuan diri.

"Dari situ mulai yakin kalau ternyata bisa."

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses latihan yang terstruktur, kesempatan tampil secara berulang, serta evaluasi setelah penampilan menjadi pengalaman yang memperkuat perkembangan kepercayaan diri mahasiswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui pengalaman langsung yang berlangsung secara berkesinambungan.

Pada penelitian ini, proses membangun kepercayaan diri juga terlihat melalui kegiatan latihan dan penampilan secara langsung. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan mahasiswa mengikuti proses latihan sebelum kemudian tampil di hadapan audiens.

(a) Proses Latihan (b) Penampilan Muhadharah



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung

Dukungan Sosial

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial menjadi salah satu faktor penting dalam proses membangun kepercayaan diri mahasiswa. Dukungan tersebut berasal dari teman sebaya, pembimbing atau pengurus Ma'had, keluarga, serta respons positif audiens ketika penampilan berlangsung.

Teman sebaya menjadi sumber dukungan yang paling sering dirasakan oleh informan karena memberikan motivasi dan dorongan untuk berani mencoba.

"...teman bilang kalau kamu bisa, kamu harus coba hal itu."

Selain teman, pembimbing Ma'had juga berperan memberikan arahan, motivasi, serta

pendampingan selama proses latihan. Bentuk dukungan tersebut tidak hanya berupa nasihat, tetapi juga pendampingan secara langsung dalam mempersiapkan mahasiswa sebelum tampil. Dukungan keluarga juga memberikan pengaruh emosional yang membantu mahasiswa mengurangi rasa cemas.

"*Biasanya aku sharing dulu sama orang tua... selalu disemangatin kalau mau tampil.*"

Di sisi lain, respons positif audiens berupa perhatian, tepuk tangan, dan apresiasi selama penampilan turut meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan Ma'had membangun budaya yang suportif melalui pendampingan pengurus, latihan bersama, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadikan dukungan sosial sebagai salah satu pengalaman penting yang memperkuat perkembangan kepercayaan diri mahasiswa selama mengikuti kegiatan Muhadharah.

Hambatan dalam Membangun Kepercayaan Diri

Selain memperoleh pengalaman positif, mahasiswa juga menghadapi berbagai hambatan selama mengikuti kegiatan Muhadharah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hambatan tersebut meliputi rasa gugup ketika tampil, keraguan terhadap kemampuan diri, keterbatasan pengalaman, kurangnya penguasaan materi, kelelahan akibat padatnya aktivitas, kecenderungan membandingkan diri dengan peserta lain, perubahan konsep penampilan secara mendadak, serta respons audiens yang kurang mendukung. Hambatan-hambatan tersebut muncul pada tahap persiapan maupun saat pelaksanaan penampilan. Rasa gugup menjadi hambatan yang paling sering diungkapkan informan. Meskipun telah melakukan latihan, beberapa mahasiswa masih merasakan kecemasan ketika harus tampil di hadapan audiens dalam jumlah besar.

"*...kalau sudah di atas panggung rasanya tetap deg-degan, takut salah.*"

Keraguan terhadap kemampuan diri juga muncul ketika mahasiswa merasa belum menguasai materi atau penampilan yang akan dibawakan.

"*...kadang takut kalau lupa atau salah waktu tampil.*"

Selain faktor internal, hambatan juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal. Jadwal kegiatan akademik yang padat menyebabkan mahasiswa mengalami kelelahan sehingga waktu latihan menjadi terbatas. Beberapa informan juga mengaku sempat membandingkan kemampuan dirinya dengan peserta lain yang dianggap lebih berpengalaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa hambatan tersebut tidak menyebabkan mahasiswa menghentikan proses belajarnya. Sebaliknya, berbagai kendala tersebut menjadi pengalaman yang mendorong mahasiswa untuk terus berlatih, memperbaiki kekurangan, dan mempersiapkan diri dengan lebih baik pada kesempatan berikutnya.

Evaluasi Diri

Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi diri menjadi bagian penting dalam proses membangun kepercayaan diri mahasiswa. Setelah mengikuti kegiatan Muhadharah, mahasiswa melakukan refleksi terhadap penampilan yang telah ditampilkan untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Evaluasi dilakukan secara mandiri maupun melalui masukan dari teman, pembimbing, dan pengurus Ma'had. Salah seorang informan mengungkapkan bahwa dirinya selalu menilai kembali penampilan yang telah dilakukan sebagai bahan perbaikan pada kesempatan berikutnya.

"*...habis tampil biasanya aku ingat-ingat lagi bagian mana yang masih kurang supaya nanti bisa diperbaiki.*"

Informan lain menyampaikan bahwa kritik dan saran yang diberikan oleh pembimbing tidak dianggap sebagai bentuk penilaian negatif, tetapi sebagai motivasi untuk

meningkatkan kualitas penampilan.

"...kalau dikasih masukan ya diterima saja, karena memang buat memperbaiki penampilan berikutnya."

Transformasi Kepercayaan Diri

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mengikuti Muhadharah menghasilkan perubahan yang dirasakan mahasiswa terhadap kepercayaan dirinya. Perubahan tersebut tampak dari meningkatnya keberanian berbicara di depan umum, kemampuan mengendalikan rasa gugup, meningkatnya keyakinan terhadap kemampuan diri, serta berkembangnya kemampuan berkomunikasi dalam berbagai situasi.

Salah seorang informan menyampaikan bahwa dirinya yang sebelumnya merasa takut tampil kini lebih berani menerima kesempatan untuk berbicara di depan umum.

"...sekarang kalau diminta tampil sudah lebih berani dibanding dulu."

Informan lain menjelaskan bahwa pengalaman mengikuti Muhadharah membuat dirinya lebih percaya diri ketika berinteraksi maupun menyampaikan pendapat di lingkungan kampus.

"...lebih percaya diri kalau presentasi di kelas atau bicara di depan orang banyak."

Hasil observasi memperlihatkan adanya perubahan pada sikap mahasiswa selama mengikuti kegiatan Muhadharah. Dibandingkan dengan penampilan awal, mahasiswa menunjukkan ekspresi yang lebih tenang, kontak mata yang lebih baik, suara yang lebih jelas, serta kemampuan menguasai panggung secara lebih optimal. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui proses yang berlangsung secara bertahap dan didukung oleh pengalaman belajar yang berkesinambungan.

Secara keseluruhan, keenam tema yang diperoleh menggambarkan bahwa pembentukan kepercayaan diri mahasiswa melalui kegiatan Muhadharah merupakan proses yang dinamis. Mahasiswa tidak hanya mengalami peningkatan keberanian berbicara di depan umum, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengelola emosi, melakukan refleksi diri, serta membangun keyakinan terhadap potensi yang dimiliki melalui pengalaman belajar yang diperoleh selama mengikuti kegiatan Muhadharah.

Pembahasan

Muhadharah sebagai Ruang Pembentukan Kepercayaan Diri Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan Muhadharah. Sebelum mengikuti kegiatan tersebut, sebagian besar informan mengungkapkan bahwa mereka mengalami rasa gugup, kurang yakin terhadap kemampuan diri, takut melakukan kesalahan, serta belum memiliki pengalaman berbicara di depan umum. Seiring dengan keterlibatan dalam berbagai tahapan kegiatan, mulai dari latihan, persiapan materi, hingga tampil di hadapan audiens, mahasiswa mulai mengalami perubahan dalam memandang kemampuan dirinya.

Temuan ini menunjukkan bahwa Muhadharah tidak hanya menjadi media latihan berbicara di depan umum, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran yang membentuk kepercayaan diri mahasiswa melalui pengalaman yang dialami secara langsung. Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu bertindak secara mandiri, optimis, bertanggung jawab, serta tidak mudah dipengaruhi oleh penilaian negatif dari lingkungan (Lauster, 1978; Stankov et al., 2014; Orth & Robins, 2014). Dalam penelitian ini, perubahan tersebut tampak ketika mahasiswa yang pada awalnya merasa takut tampil mulai berani menerima kesempatan berbicara di depan

audiens. Perubahan tersebut tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui pengalaman yang terus berulang selama mengikuti kegiatan Muhadharah. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang dapat dikembangkan melalui proses belajar dan pengalaman (Tracy, 2012; Orth & Robins, 2014; Pajares & Schunk, 2001). Pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti Muhadharah menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berkelanjutan memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan diri. Melalui latihan, mahasiswa tidak hanya mempersiapkan materi penampilan, tetapi juga belajar mengendalikan rasa gugup, meningkatkan penguasaan materi, memperbaiki cara berkomunikasi, dan membangun kesiapan mental sebelum tampil. Pengalaman tersebut memungkinkan mahasiswa mengenali potensi dirinya secara bertahap sehingga muncul keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas yang sebelumnya dianggap sulit. Temuan ini sejalan dengan Ghufron dan Risnawita (2016) bahwa pengalaman positif dapat mengembangkan kepercayaan diri, serta penelitian Resta et al. (2022) dan Pohan dan Nasution (2022) yang menunjukkan bahwa latihan Muhadharah secara berkelanjutan dapat membangun keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara di depan orang lain.

Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling, pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada individu untuk mencoba, mengalami, dan mengevaluasi dirinya merupakan bagian penting dalam pengembangan aspek pribadi dan sosial. Individu yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung mengalami hambatan dalam komunikasi, penyesuaian diri, serta pengembangan potensi dirinya (Tohirin, 2015). Oleh karena itu, pengalaman nyata yang diperoleh mahasiswa melalui Muhadharah menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang mendukung berkembangnya keberanian, kemampuan komunikasi, serta keyakinan terhadap potensi diri yang dimiliki (Prayitno & Amti, 2018). Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Kholid et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan Muhadharah berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui latihan public speaking yang dilakukan secara berkelanjutan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Faramita et al. (2023), yang menjelaskan bahwa Muhadharah memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Jika penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh kegiatan Muhadharah terhadap peningkatan kepercayaan diri sebagai hasil akhir, penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri terbentuk melalui rangkaian pengalaman subjektif mahasiswa yang berlangsung secara bertahap, mulai dari menghadapi rasa takut, menjalani proses latihan, memperoleh pengalaman tampil, melakukan refleksi diri, hingga memaknai setiap pengalaman tersebut sebagai bagian dari perkembangan dirinya. Dengan demikian, pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini tidak hanya menjelaskan bahwa Muhadharah meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga mengungkap bagaimana proses pembentukan kepercayaan diri dimaknai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa Muhadharah bukan sekadar kegiatan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum, tetapi merupakan ruang pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna bagi mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri. Pengalaman tersebut menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, meningkatkan keberanian dalam berinteraksi, serta mempersiapkan diri menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun sosial di lingkungan perguruan tinggi.

Dukungan Sosial sebagai Penguat Kepercayaan Diri Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kepercayaan diri mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh dukungan sosial yang diperoleh selama mengikuti kegiatan Muhadharah. Dukungan tersebut berasal dari teman sebaya, pembimbing, keluarga, serta respons positif dari audiens. Kehadiran lingkungan yang memberikan motivasi, arahan, dan penghargaan membuat mahasiswa merasa lebih diterima, dihargai, serta memiliki keberanian untuk terus mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui interaksi antara pengalaman pribadi dan dukungan lingkungan yang diterima mahasiswa selama proses pembelajaran. Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling, lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membantu individu mengembangkan potensi dirinya. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang memberikan kesempatan tampil, menerima umpan balik, dan memperoleh dukungan sosial secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa (Komarraju et al., 2010; Maymon & Hall, 2021). Individu yang memperoleh dukungan positif cenderung memiliki keyakinan yang lebih baik terhadap kemampuan dirinya karena merasa memperoleh kesempatan untuk mencoba, belajar, dan berkembang tanpa takut terhadap kegagalan (Prayitno & Amti, 2018; Nurihsan, 2017). Dukungan sosial juga berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu individu menghadapi tekanan psikologis, meningkatkan kesejahteraan emosional, serta memperkuat kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai tantangan (Cohen & Wills, 1985). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa suasana pembinaan di Ma'had al-Jami'ah telah memberikan ruang belajar yang mendukung perkembangan kepercayaan diri mahasiswa melalui interaksi yang positif dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara, teman sebaya menjadi sumber dukungan yang paling dominan selama mengikuti kegiatan Muhadharah. Teman tidak hanya berperan sebagai rekan latihan, tetapi juga memberikan motivasi, membantu menghafal materi, serta memberikan masukan setelah penampilan berlangsung. Pengalaman tersebut menciptakan suasana belajar yang kolaboratif sehingga mahasiswa merasa tidak menghadapi tantangan seorang diri. Lingkungan belajar yang suportif terbukti mampu meningkatkan keberanian mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbicara di depan umum, terutama ketika mereka memperoleh dorongan dan umpan balik yang positif dari orang-orang di sekitarnya (Maymon & Hall, 2021). Selain teman sebaya, pembimbing Muhadharah juga berperan penting dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa. Arahan, motivasi, dan evaluasi yang diberikan pembimbing membantu mahasiswa memahami kekurangan sekaligus memperbaiki kualitas penampilannya pada kesempatan berikutnya. Umpan balik yang diberikan secara konstruktif dipersepsikan sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai bentuk kritik yang menjatuhkan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa hubungan yang positif antara pembimbing dan mahasiswa mampu menciptakan supportive learning environment yang mendorong mahasiswa lebih berani mencoba, menerima kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, dan terus mengembangkan kepercayaan dirinya (Ghufron & Risnawita, 2016). Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga serta respons positif dari audiens memberikan penguatan terhadap keyakinan mahasiswa atas kemampuan yang dimilikinya. Apresiasi yang diterima setelah penampilan menjadi pengalaman positif yang meningkatkan motivasi mahasiswa untuk terus berlatih dan mengambil kesempatan tampil pada kegiatan berikutnya. Sebaliknya, kurangnya dukungan atau respons negatif berpotensi menghambat perkembangan kepercayaan diri karena

individu menjadi lebih ragu terhadap kemampuan dirinya (Lauster, 2016). Oleh karena itu, pembentukan kepercayaan diri mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari kualitas lingkungan sosial yang mendukung proses perkembangan dirinya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan Muhadharah mampu meningkatkan keberanian berbicara melalui pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian Handayani et al. (2024) juga menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang suportif berkontribusi terhadap pembentukan karakter percaya diri peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih mendalam dengan menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi kepercayaan diri, tetapi juga menjadi pengalaman yang dimaknai mahasiswa selama mengikuti kegiatan Muhadharah. Interaksi dengan teman, pembimbing, keluarga, dan audiens membentuk rasa aman, keberanian untuk mencoba, serta keyakinan terhadap kemampuan diri yang berkembang secara bertahap. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan peran dukungan sosial sebagai faktor eksternal dalam meningkatkan kepercayaan diri, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengalaman mahasiswa selama mengikuti Muhadharah. Dukungan tersebut tidak hanya membantu mahasiswa mengatasi rasa takut ketika tampil, tetapi juga membentuk cara mereka memaknai kemampuan diri, sehingga kepercayaan diri berkembang melalui pengalaman interpersonal yang berlangsung secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan kegiatan Muhadharah dalam membangun kepercayaan diri tidak hanya bergantung pada intensitas latihan, tetapi juga pada terciptanya lingkungan belajar yang suportif.

Refleksi Diri sebagai Tahap Transformasi Kepercayaan Diri Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses membangun kepercayaan diri tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dialami mahasiswa selama mengikuti kegiatan Muhadharah. Informan mengungkapkan bahwa rasa gugup, keraguan terhadap kemampuan diri, kurangnya penguasaan materi, keterbatasan pengalaman berbicara di depan umum, serta kekhawatiran terhadap penilaian orang lain menjadi tantangan yang sering muncul sebelum maupun saat penampilan berlangsung. Selain itu, padatnya aktivitas akademik dan kegiatan di Ma'had juga menjadi faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan penampilan. Namun demikian, berbagai hambatan tersebut tidak menghentikan proses perkembangan mahasiswa, melainkan menjadi bagian dari pengalaman belajar yang mendorong mereka untuk terus berkembang. Dalam perspektif psikologi, kepercayaan diri tidak ditandai oleh ketiadaan rasa takut, tetapi oleh kemampuan individu dalam mengelola rasa takut dan tetap bertindak secara positif meskipun menghadapi berbagai tantangan (Lauster, 2016). Hal tersebut terlihat pada pengalaman para informan yang tetap berusaha tampil meskipun masih merasakan gugup dan cemas. Pengalaman menghadapi situasi yang menantang secara berulang membantu mahasiswa mengenali kemampuan dirinya sekaligus meningkatkan keberanian untuk menghadapi kesempatan berikutnya. Dengan demikian, hambatan yang dialami selama mengikuti Muhadharah menjadi bagian dari proses pembelajaran yang memperkuat kepercayaan diri mahasiswa, bukan sekadar kendala yang harus dihindari (Tracy, 2008).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa refleksi diri menjadi salah satu tahapan penting dalam proses pembentukan kepercayaan diri. Setelah setiap penampilan, mahasiswa melakukan evaluasi terhadap kekurangan yang masih dimiliki, menerima masukan dari pembimbing maupun teman sebaya, kemudian menjadikan pengalaman tersebut sebagai

bahan perbaikan pada penampilan berikutnya. Proses refleksi tersebut membantu mahasiswa memahami perkembangan dirinya secara lebih objektif sehingga mereka mampu melihat kesalahan sebagai peluang untuk belajar, bukan sebagai alasan untuk berhenti mencoba. Dalam layanan Bimbingan dan Konseling, refleksi diri merupakan bagian penting dari pengembangan pribadi karena membantu individu mengenali kelebihan, menerima keterbatasan, serta menyusun strategi untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya (Prayitno & Amti, 2018; Tohirin, 2015). Kemampuan ma hasiswa dalam memaknai pengalaman, menerima umpan balik, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan menunjukkan adanya transformasi kepercayaan diri. Transformasi tersebut tampak dari perubahan sikap mahasiswa yang pada awalnya menghindari kesempatan tampil menjadi lebih siap menerima tantangan, lebih berani menyampaikan pendapat, serta lebih yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Perubahan tersebut sejalan dengan Ghufron dan Risnawita (2016) bahwa pengalaman positif dan evaluasi diri dapat mengembangkan kepercayaan diri. Peningkatan kepercayaan diri juga mendukung keberanian mahasiswa dalam berkomunikasi dan tampil di depan umum (Nurmalasari et al., 2023; Sulistya et al., 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Pohan dan Nasution (2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan Muhadharah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan keberanian berbicara melalui proses latihan dan evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus. Penelitian Handayani et al. (2024) juga menjelaskan bahwa pembiasaan berbicara di depan umum yang disertai evaluasi mampu membentuk karakter percaya diri peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih mendalam dengan menunjukkan bahwa refleksi diri merupakan bagian penting dari pengalaman mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri. Kepercayaan diri tidak hanya berkembang karena sering tampil, tetapi juga karena mahasiswa mampu memaknai setiap keberhasilan maupun kesalahan sebagai proses pembelajaran yang membentuk perkembangan dirinya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan hasil akhir berupa peningkatan kepercayaan diri, penelitian ini menunjukkan bahwa proses refleksi diri memiliki peran sentral dalam transformasi kepercayaan diri mahasiswa. Pengalaman menghadapi hambatan, menerima evaluasi, dan melakukan perbaikan secara berulang membentuk cara mahasiswa memandang dirinya secara lebih positif. Dengan demikian, transformasi kepercayaan diri tidak hanya ditentukan oleh frekuensi tampil, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam memaknai pengalaman yang diperolehnya selama mengikuti kegiatan Muhadharah. Temuan tersebut memperkuat bahwa Muhadharah tidak hanya melatih kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga mendukung pembentukan kepercayaan diri melalui latihan, pengalaman, dan evaluasi berkelanjutan (Tambunan & Mardianto, 2024). Hambatan dan evaluasi justru menjadi bagian dari proses tersebut. Oleh karena itu, kegiatan Muhadharah perlu mempertahankan budaya refleksi, umpan balik yang konstruktif, dan kesempatan tampil secara berkelanjutan agar mahasiswa dapat mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta kesiapan menghadapi berbagai tantangan akademik maupun sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses membangun kepercayaan diri mahasiswa melalui kegiatan Muhadharah di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung berlangsung secara bertahap melalui pengalaman belajar yang berkesinambungan. Mahasiswa pada awalnya mengalami rasa gugup, keraguan terhadap kemampuan diri, dan ketakutan

berbicara di depan umum. Melalui latihan berulang, kesempatan tampil, refleksi diri, serta dukungan lingkungan, pengalaman tersebut berkembang menjadi keberanian, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan kemampuan mengelola kecemasan. Muhadharah tidak hanya menjadi media latihan berbicara di depan umum, tetapi juga berperan dalam pengembangan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan pembentukan karakter mahasiswa. Proses tersebut didukung oleh latihan, pengalaman tampil, dukungan teman sebaya, pembimbing, keluarga, serta respons positif audiens. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi rasa gugup, keraguan diri, keterbatasan pengalaman, dan penguasaan materi.

REFERENSI

Ahmad, R., & Hasanah, N. (2023). Peran perguruan tinggi Islam dalam penguatan karakter mahasiswa di era disrupsi. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 11(2), 145–156.

Al-Ghazali, A. H. (2005). *Ihya' 'ulum al-din* (Juz II). Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Arianto, B., & Handayani, B. (2020). *Pengantar studi fenomenologi.* Deepublish.

Boyatzis, R. E. (1998). *Transforming qualitative information: Thematic analysis and code development.* SAGE.

Braun, V., & Clarke, V. (2013). *Successful qualitative research: A practical guide for beginners.* SAGE.

Castillo-Montoya, M. (2016). Preparing for interview research: The interview protocol refinement framework. *The Qualitative Report*, 21(5), 811–831. https://doi.org/10.46743/2160-3715/2016.2337

Clarke, V., & Braun, V. (2017*). Thematic analysis. The Journal of Positive Psychology*, 12(3), 297–298. https://doi.org/10.1080/17439760.2016.1262613

Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357. https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310

Corey, G. (2021). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.

Creswell, J. W. (2014). Research design: *Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (5th ed.)*. SAGE.

Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

DeVito, J. A. (2019). *The interpersonal communication book* (15th ed.). New York, NY: Pearson.

Faramita, Firdaus, & Nazaruddin. (2023). Pengaruh kegiatan Muhadharah terhadap kecerdasan linguistik dan kepercayaan diri peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam,* 5(2), 45–52.

Fatmah, N., Anward, H. H., & Mayangsari, M. D. (2021). Efikasi diri dan kepercayaan diri mahasiswa PGSD terkait kecemasan berbicara di depan umum. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi,* 1(1), 31–40. https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v1i1.558

Flowers, P., Larkin, M., & Smith, J. A. (2023). *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research* (2nd ed.). SAGE.

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2016). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.

Grieve, R., Woodley, J., Hunt, S. E., & McKay, A. (2021). Student fears of oral presentations and public speaking in higher education: A qualitative survey. *Journal of Further and Higher Education*, 45(9), 1281–1293. https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1948509

Handayani, A. A. N., Nurmartha, D., & Sa'adah, L. (2024). Implementasi kegiatan Muhadharah dalam meningkatkan percaya diri pada dimensi kreatif siswa kelas 4 di MIN 2 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 6(1).

Hargie, O. (2011). *Skilled interpersonal communication: Research, theory and practice.* Routledge.

Haryani, P., Mujahidun, & Baihaqi, A. (2022). Efektifitas kegiatan ekstrakulikuler Muhadharah dalam pembentukan rasa percaya diri santriwati Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Gumawang. Borobudur Islamic Education Review, 2(1). https://doi.org/10.31603/bier.12270

Horwitz, E. K. (2017). On the misreading of Horwitz, Horwitz, and Cope and the need to balance anxiety research and the affective domain. *TESOL Quarterly*, 51(4). https://doi.org/10.1002/tesq.354

Kartikasari, M., Noupal, M., & Setiawan, K. C. (2021). Hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan berkomunikasi pada mahasiswa ketika presentasi. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(1). https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i1.9255

Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Kholid, I., Abbas, A., Wulur, M. B., & Yasin, M. (2023). Strategi public speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri santri melalui kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Matahari Maros.

Komarraju, M., Musulkin, S., & Bhattacharya, G. (2010). Role of student–faculty interactions in developing college students' academic self-concept, motivation, and achievement. *Journal of College Student Development*, 51(3), 332–342. https://doi.org/10.1353/csd.0.0137

Lauster, P. (1978). *The personality test: Are you easy to live with?* Sterling Publishing.

Lucas, S. E. (2020). *The art of public speaking* (13th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.

Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. (2025). *Profil Ma'had al-Jami'ah*. https://al-jamiah.radenintan.ac.id

Maymon, R., & Hall, N. C. (2021). Supporting student success: A systematic review of social support and higher education outcomes. *Social Sciences*, 10(12), 472. https://doi.org/10.3390/socsci10120472

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE.

Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods.* Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Neubauer, B. E., Witkop, C. T., & Varpio, L. (2019). How phenomenology can help us learn from the experiences of others: A methodological review and commentary. *Perspectives on Medical Education*, 8(2), 90–97. https://doi.org/10.1007/S40037-019-0509-2

Nurihsan, A. J. (2017). Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan. Refika Aditama.

Nurmalasari, Tahir, M., & Korompot, C. A. (2023). The impact of self-confidence on students' public speaking ability. International *Journal of Business English and Communication,* 1(2). https://doi.org/10.26858/ijobec.v1i2.70

Orth, U., & Robins, R. W. (2014). The development of self-esteem. *Current Directions in Psychological Science,* 23(5), 381–387. https://doi.org/10.1177/0963721414547414

Pajares, F., & Schunk, D. H. (2001). Self-beliefs and school success: Self-efficacy, self-concept, and school achievement. In R. Riding & S. Rayner (Eds.), *Self Perception* (pp. 239–266). Ablex Publishing.

Prayitno, & Amti, E. (2018). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.

Price, D. (2012). *Well said! Presentations and conversations that get results*. AMACOM.

Pohan, A. J., & Nasution, M. P. (2021). Pelaksanaan Muhadharah sebagai upaya meningkatkan percaya diri peserta didik di SMP Negeri 2 Panyabungan.

Pohan, A. J., & Nasution, M. P. (2022). Pelaksanaan Muhadharah sebagai upaya meningkatkan percaya diri peserta didik di SMP Negeri 2 Panyabungan. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 13009–13014. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10691

Resta, C. A., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Pembiasaan kegiatan Muhadharah sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa di MAN 2 Karawang. ISLAMIKA, 4(4), 743–753. https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2118

Rofiqul Majid, M., Maghfiroh, L., & Alfin, J. (2023). The influence of the cooperative script method on self-confidence and its impact on students' public speaking skills. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 10(2), 141–148. https://doi.org/10.24252/auladuna.v10i2a1.2023

Shihab, M. Q. (2002). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas berbagai persoalan umat.* Mizan.

Smith, J. A. (2009*). Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research. SAGE.*

Stankov, L., Lee, J., Luo, W., & Hogan, D. J. (2014). Confidence: A better predictor of academic achievement than self-efficacy, self-concept and anxiety? *Learning and Individual Differences,* 22, 747–758. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2012.05.013

Sulistya, H., Abshor, M. U., & Makhluf, A. Z. (2024). Increasing self-confidence through public speaking (Best practice at HMPS MPI period 2021–2022). Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 9(2), 127–138. https://doi.org/10.15575/isema.v9i2.37902

Syamsuddin, A. (2018). Metodologi pengembangan diri mahasantri Ma'had al-Jami'ah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah,* 8(2).

Tambunan, S. N., & Mardianto. (2024). Implementation of Muhadharah program in PAI learning in instilling student self-confidence. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam. https://doi.org/10.19109/1kb31y72

Tohirin. (2015). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah* (Berbasis integrasi). Rajawali Pers.

Tracy, B. (2012). *The power of self-confidence: Become unstoppable, irresistible, and unafraid in every area of your life*. John Wiley & Sons.

Van Manen, M. (2016). *Researching lived experience: Human science for an action sensitive pedagogy* (2nd ed.). New York, NY: Routledge.

Yosepin, P., & Husna, L. (2024). Muhadharah sebagai upaya pengembangan public speaking pada santri di Pondok Pesantren Yanbuul Ulum, Siak, Riau. Journal of Communication Studies, 3(2), 99–113. https://doi.org/10.37680/jcs.v3i2.4101

Zahavi, D. (2019). *Phenomenology: The basics*. Routledge.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under: